

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dadan Hadiat merupakan pimpinan pondok pesantren tahfizh Al-Mutaqiin Badriyah Cianjur yang memiliki semangat juang tinggi dalam berdakwah, selesai menuntaskan Pendidikan di universitas al Azhar mesir beliau mulai rutin untuk mengamalkan ilmu nya dengan cara berdakwah. beliau membawa Semangat juang, kegigihan, pengetahuan serta gaya dakwah yang dipenuhi daya Tarik oleh karena itu membuat beliau mendapat tempat di kalangan masyarakat cianjur dan umum nya di berbagai provinsi di Indonesia.

Dahulu awalnya beliau menjadi tenaga didik di pondok pesantren cendikia di percaya membina santri dan setelah nya di tunjuk menjadi pimpinan pondok pesantren tahfizh al-mutaqiin badriyah cianjur. Saat ini beliau menggunakan pondok pesantren tahfizh al-muttaqin badriyah sebagai media dakwah. Beliau melihat bahwasan pesantren adalah tempat yang ideal untuk dijadikan sarana berdakwah karena bisa dilakukan secara terus menerus dan bisa di pantau hasilnya, di pesantren beliau berdakwah dengan cara yang menggumkan, mengemas dakwah nya dengan berbagai unsur pendekatan, membangun semangat-semangat kebaikan dan melalui Gerakan- Gerakan dakwah nya beliau mampu melahirkan santri yang mampu berada di jalur kebaikan. Mencetak puluhan hafizh dan terciptanya lingkungan pesantren yang damai serta hadir nya santri yang memiliki semangat kebaikan.

Faktor utama beliau adalah komunikator handal yang memiliki keahlian retorika, beliau berretorika dengan gaya yang autentik dan hal yang paling istimewa dari nya adalah mampu menyampaikan retorika nya dengan berbagai macam gaya Bahasa. Gaya Bahasa yang digunakan dan dipilih oleh beliau selalu sesuai dengan isi tema dakwah yang diterangkan, kekayaan bahasa nya ini membuat para santri memahami, menerima dan kagum terhadap beliau. Beliau mampu menyimbangi antara isi dakwah dengan gaya Bahasa yang cocok. Isi pesan dakwah nya pun di sampaikan dengan intonasi yang beragam dengan tujuan memperkuat nyawa dari isi pesan yang beliau sampaikan di tambah lagi Gerakan-gerakan tubuh beliau yang menjadi ilustrasi dari pesan dakwah nya. Keahlian retorika inilah yang membuat pesan dakwah beliau diterima di kalangan remaja khusus nya para santri. Beliau mampu membalut pesan dakwah nya dengan sangat kreatif. Beliau pertajam argumentasi nya dengan berbagai macam gaya Bahasa sehingga menjadi rasional.

Retorika merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam proses berdakwah, karena ia merupakan bagian terpenting dalam membungkus pesan dakwah menjadi tidak jenuh dan bermakna, dengan kemampuan retorika yang dimiliki akan muncul kepercayaan dari mad'u atas pesan yang disampaikan, karena retorika bukan hanya seni berbicara tanpa isi akan tetapi bagaimana pesan tersebut bisa meyakinkan, meyakinkan, di terima dan membawa pengaruh yang positif terhadap mad'u. dakwah yang disampaikan tanpa retorika yang baik hanya akan menjadi informasi yang hambar tanpa pengaruh (Rakhmat, 2003:56). Oleh karena itu retorika sangatlah berpengaruh terhadap isi pesan dakwah, seorang da'I harus

mampu menyajikan pesan dakwah nya dengan jelas dan mudah dipahami, karena apabila seorang mad'u tidak dapat menangkap serta mengerti pesan yang disampaikan, fenomena ini akan sangat berbahaya serta akan menimbulkan berbagai macam pengaruh buruk seperti kredibilitas da'I akan meresot, kepercayaan Masyarakat akan runtuh dan dakwah dianggap sebagai aktivitas yang menyeramkan

Dakwah merupakan instrument terpenting dalam memperkenalkan ajaran agama islam. Dakwah memberitahu bahwasan nya islam adalah agama yang mencintai kedamaian sehingga orang-orang bisa memahami islam tanpa salah tafsir dalam Sejarah islam, dakwah telah menjadi pondasi utama dalam membangun peradaban, memperbaiki kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual, moral maupun sosial. Dakwah berperan mengubah pola pikir dan perilaku umat, yang dulu nya jauh dari nilai-nilai agama dan belum mengenal agama, namun dengan ada nya sarana dakwah, anak-anak, remaja menjadi lebih dekat dengan kebaikan. Contoh nya melalui dakwah yang di sampaikan secara terus menerus dapat di dorong dan di ingatkan untuk meninggalkan perilaku negatif, dakwah pula mampu berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda. Dakwah islam memiliki kontribusi besar dalam membina generasi muda, karena melalui dakwah, nilai-nilai moral, spiritual dan sosial ditanamkan sejak dini, sehingga terbentuk pribadi yang Tangguh dan berkahlak (Abdul Mujib 2001:50).

Saat ini dakwah tidak hanya cenderung dilakukan dan bisa ditemukan di masjid, tabligh akbar ataupun di majlis taklim, kita bisa menjumpai dakwah di banyak ruang salah satu nya pesantren. Pesantren adalah satu ruang yang bisa

dijadikan dan digunakan sebagai aktivitas berdakwah, karena pesantren adalah laboratorium perkumpulan remaja-remaja yang mempunyai semangat mencari ilmu. Tekad untuk terus memperjuangkan kebaikan-kebaikan. Hal demikian diperlukan fungsi pesantren sebagai sarana dakwah untuk memperlihatkan wajah islam sebagai agama yang ramah dan sebagai sarana khusus untuk membentuk karakter para remaja agar tumbuh menjadi insan yang berakhlak, seperti contoh di pesantren kita diberitahu dan diingatkan agar menjauhi perilaku-perilaku buruk dan mengamalkan perbuatan yang diridhoi oleh Allah. Dalam konteks dakwah yang efektif melalui pesantren, sunan ampel menegaskan bahwa ajaran islam harus disampaikan dengan hikmah dan mau'idzah hasanah (Gearakan dakwah Ideal Sunan Ampel,2021:2021). Salah satu nya pesantren yang didirikan oleh sunan ampel di ampel denta tidak hanya digunakan sebagai Lembaga mendidik akan tetapi juga berfungsi sebagai pusat berdakwah.

Maka dari itu da'I harus mampu menciptakan dakwah yang kreatif dan mengandung terobosan baru untuk Jemaah, supaya dakwah yang di bawakan mampu memiliki pengaruh nya. Seorang da'I harus bisa memberikan kebutuhan Jemaah dengan ide dakwah yang baru, karena dalam berdakwah dibutuhkan keterampilan untuk menyajikan dakwah yang menarik salah satu diantara nya adalah dengan menguasai ilmu retorika. Jika seorang dai memiliki kualitas yang baik, dakwah akan lebih mudah dan dipahami oleh masyarakat (Syekh Yusuf al-qardawi, 2014).

Retorika dakwah ustadz dadan hadiat di pondok pesantren tahfizh al-mutaqiin badriyah cianjur membuat peneiliti tertarik untuk melakukan penelitian,

alasan nya beliau adalah pendakwah yang terampil dalam menyajikan dakwah nya dengan kemampuan retorika. Beliau adalah pendakwah retoris yang mampu mengemas dakwah nya dengan menarik sehingga bisa di terima oleh kalangan remaja khusus nya santri-santri di pesantren. Melakukan dakwah di kalangan remaja khusus nya anak muda bukan lah hal yang mudah. Santri adalah remaja yang sedang berada dalam masa pertumbuhan Perlu metode penyampaian yang cocok, Bahasa yang sesuai, Bahasa-bahasa sederhana yang mampu merangkul nya agar bisa dan mau mendengarkan kajian dakwah. Melalui dakwah nya Ustadz Dadan mampu memperlihatkan kepada remaja dan menunjukkan bahwasan islam adalah agama yang ramah, yang damai namun masih perlu di kaji bagaimana beliau menyajikan dakwah nya. hal inilah yang menjadi alasan terkuat peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dalam penelitian ini, sehingga muncul akan ketertarikan terhadap gaya retorika dakwah yang di sampaikan oleh Ustadz adan Hadiat untuk di bahas secara detail, Maka penelitian ini diberi judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Dadan Hadiat Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mutaqiin Badriyah Cianjur”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan untuk membatasi penelitian maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1.2.1. Bagaimana gaya bahasa yang di sampaikan ustadz dadan untuk memotivasi santri dalam menghafal al qur'an ?
- 1.2.2. Bagaimana gaya Suara Ustadz Dadan dalam berdakwah di Pesantren ?

1.2.3. Bagaimana gestur dan mimik yang digunakan digunakan Ustadz Dadan dalam berdakwah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dengan rinci gaya retorika dakwah ustadz dadan hadiat di pondok pesantren tahfidzh al-mutaqiin badriyah cianjur.

Lebih rincinya tujuan penelitian ini bisa disebutkan sebagai berikut :

1.3.1. Untuk mengetahui gaya Bahasa yang disampaikan ustadz dadan untuk memotivasi santri dalam menghafal al qur'an.

1.3.2. Untuk mengatahui Gaya suara yang disampaikan Ustadz Dadan Dalam Berdakwah

1.3.3. Untuk mengetahui gestur dan mimik yang digunakan Ustadz Dadan dalam berdakwah.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan :

#### **1.4.1. Secara Akademis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah referensi pengetahuan mahasiswa dibidang dakwah dan menjadi acuan mahasiswa-mahasiwa yang akan meneliti gaya retorika. Ustadz Dadan Hadiat bisa di jadikan figure dalam mempeluas Khazanah mahasiswa yang memiliki minat di bidang dakwah. Dengan ada nya skripsi ini bisa membantu tersendiri dalam memperkuat pengetahuan serta wawasan dan menjadi modal masa depan. Peneliti berharap bisa membantu siapapun yang memerlukan baik akademisi, praktisi dakwah, tenaga pendidik

#### 1.4.2. Secara Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kesadaran bahwasan nya gaya retorika sangatlah penting dalam mengemas pesan dakwah agar lebih menarik dan memberikan rujukan bagi selanjutnya mengenai gaya Bahasa dibidang dakwah

- 1) Bagi univeritas Penelitian ini dapat menambah melengkapi jendela perpustakaan untuk menjadi acuan dan bacaan mahasiswa sehingga memudahkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang
- 2) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi bahasan referensi untuk mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang utuh tentang retorika dakwah khusus nya bagi mahasiswa mahasiwa jurusan komunikasi penyiaran Islam
- 3) Bagi Masyarakat  
 Penelitian ini bisa menjadi landasan bagia Masyarakat yang bergerak di bidang bidang dakwah
- 4) Bagi peneliti
  - a. Menjadi Syarat untuk mendapatkan gelar
  - b. Peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang kekayaan islam di bidang dakwah dan bisa memanfaatkan nya untuk kebaikan peneliti dan orang banyak
  - c. Peneliti menjadi lebih paham, bahwasan nya dakwah itu bukan hanya sekedar dakwah tetapi Ketika menjadi pendakwah harus banyak hal yang perlu kita siapkan salah satu hal penting nya adalah kemampuan retorika

## 1.5. Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Landasan Teoritis

pemikiran merupakan pondasi yang menjadi dasar pijakan dalam kegiatan proses seseorang dalam berfikir. landasan pemikiran menjadi pola acuan dalam berfikir agar lebih memperkuat kejelasan antara landasan masalah dengan konsep, teori atau ide-ide yang ditemukan yang nantinya juga disandarkan pada beberapa temuan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

#### 1) Teori Aristoteles Lima Hukum Retorika

Aristoteles adalah filsuf yang menciptakan gagasan teori lima hukum retorika, didalam buku klasiknya yang berjudul *De Arte Rhetorica*. Menurut Aristoteles retorika adalah cara menyampaikan kebenaran melalui pesan, Teknik serta kaidah yang inovatif. Kemudian beliau lahirkan lima hukum retorika di antaranya adalah

##### a) Inventio

Inventio atau yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia ialah penemuan argumen atau ide. Dalam hal ini komunikator Ketika hendak menyampaikan tujuan dari isi pesan tersebut, diharuskan untuk membangun konsep terlebih dahulu hal ini merupakan bagian penting untuk menguatkan isi pesan

##### b) Disposition : Penyusunan Gagasan.

Menurut aristoteles setelah menemukan gagasan, komunikator menempatkan pesan tersebut sesuai dengan susunan yang tepat, seperti

contohnya memposisikan pesan-pesan mana saja yang akan disampaikan di pembukaan, pertengahan dan penutup, hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dipahami dengan jelas dan mengurangi kekeliruan dari pendengar dalam memahami pesan

c) *Elocutio* : Gaya Bahasa dan Penyusunan Kalimat

Gaya Bahasa dan penyusunan kalimat didalam retorika memiliki pengaruh yang besar terhadap penyampain suatu pesan. Aristoteles menjelaskan bahwasanya keindahan pesan terkandung pada gaya Bahasa yang digunakan oleh komunikator dan ketepatan komunikator dalam menyesuaikan penyusunan kalimat.

d) *Memoria* : Penguasaan Materi

Menurut Aristoteles komunikator harus menguasai materinya. Hal ini sebagai persiapan dan Langkah untuk menyampaikan pesan. Penguasaan materi berfungsi besar dalam keberhasilan menyampaikan pesan.

e) *Pronuntiatio* : penyampaian pesan di depan khalayak dengan memperhatikan intonasi suara, tempo bicara, mimik wajah, Gerakan tubuh, kontak mata. Penyampaian bergantung pada suara dengan nada tinggi, rendah, keras, lembut, modulasi, dan ritme ( Aristoteles, 1403:3). Menurut Aristoteles penyampain pesan dengan memperhatikan intonasi suara dan sebagainya akan mempengaruhi isi pesan yang disampaikan. Hal ini penting dalam meyakinkan pengaruh isi pesan

tersebut. Disini Aristoteles menyatakan bahwasanya emosi akan mempengaruhi audiens apabila menggunakan cara bicara yang sesuai.

## 2) Teori Gaya Bahasa Gorys Keraf

Gorys Keraf merupakan tokoh spesialis di bidang linguistik, stilistika dan retorika, ia adalah akademisi yang mempunyai andil di bidang retorika dan kebahasaan. Beliau menyumbangkan kelimuan nya serta terlibat aktif di dalam menciptakan gagasan-gagasan baru yang memiliki sumbangsih. Lahir di Lewouran, Flores Timur, NTB, 17 November 1936. Beliau menulis beberapa buku yang menajadi acuan utama di berbagai universitas, di antara nya komposisi, argumentasi dan narasi, serta buku diksi dan gaya Bahasa. Teori Bahasa Gorys Keraf lahir di dalam buku nya diksi dan gaya Bahasa.

Gorys Keraf membagi gaya Bahasa di dalam dua bagian diantaranya yaitu gaya Bahasa melalui pilihan kata dan struktur atau bentuk kalimat. Gaya Bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara (Keraf, 2004:112). Melalui pembagian kedalam dua aspek ini gorys keraf mengklasifikasikan lagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat diantaranya : Paralisme , Klimaks dan antiklimaks, repetisi. Gaya bahasa berdasarkan makna atau retorika diantaranya : Metafora, simile, Personifikasi, Hiperbola, Litotes, Ironi, Eufisme. Gaya retorika adalah ekspresi bahasa yang digunakan untuk memperindah atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Keraf, 2004:127).

## 1.6. Langkah – Langkah Penelitian

### 1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Dadan Hadiat dalam menyebarkan dakwah di pondok pesantren tahfidz al-mutaqiin badriyah cianjur bertempat di Kampung Cibogo, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena Ustadz Dadan adalah karena lokasi pesantren Ustadz Dadan berada di wilayah ini.

### 1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, paradigma interpretif digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman individu (Subjek penelitian) dengan memberikan pengertian atau makna pada sesuatu yang diamati didalamnya, seperti interpretasi pada sebuah teks, tindakan, peristiwa, dan situasi. Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti berusaha mengetahui deskripsi atau gambaran atas pengertian atau makna dari komunikasi yang di sampaikan Ustadz Hadiat ketika menyampaikan dakwah nya kepada santri. Menurut hendrati (2010: 4) Paradigma interpretif memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam latar alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana para aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka. Karena alasan tersebut penelitian ini berfokus menganalisa gaya dakwah yang di sampaikan Ustadz Dadan Hadiat ketika membimbing dan memotivasi santri nya.

### 1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dikombinasikan dengan Pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan deskripsi linguistik, gerak tubuh, ekspresi suara merupakan salah satu jenis data yang perlu dikumpulkan Metode penelitian deskriptif ini digunakan karna peneliti akan memberikan gambaran secara jelas, lengkap, faktual, mengenai gaya retorika dakwah ustadz hadiat dalam menyebarkan dakwah di pondok pesantren Tahfidzh Al-Mutaqin Badriyah Cianjur.

### 1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1). Jenis data

Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kalimat. Data didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber tertentu. Data dapat di peroleh melalui pengamatan, analisa dan nanti nya di kembangkan dalam bentuk yang lebih kompleks. Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan pertanyaan peneliti yang digunakan terhadap fokus dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan terhadap penelitian ini terdiri :

- a) Bagaimana gaya bahasa yang di sampaikan ustadz dadan untuk memotivasi santri dalam menghafal al qur'an ?
- b) Bagaimana gaya Suara Ustadz Dadan dalam berdakwah ?
- c) Bagaimana gestur dan mimik yang digunakan digunakan Ustadz Dadan dalam berdakwah?

#### 2). Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Edi Riadi, 2016:) sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu : data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. (Umi narimawati 2008:98) Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file data ini harus di cari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang yang kita jadikan sarana informasi ataupun data Dalam hal itu adalah Ustadz Dadan Hadiat dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mutaqiin badriyah Cianjur. Peneliti menggunakan berbagai teknik cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti wawancara dan observasi langsung kelapangan untuk mengumpulkan data primer ini

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2008:402) Data sekunder mengacu pada materi yang sudah peneliti himpun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Seperti Video dakwah, Foto kegiatan dan Curicullum Vitae dari sekertaris Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Mutaqiin Badriyah

**1.6.5. Informan atau Unit Analisis**

Saat ini informan yang peneliti ambil informasi nya adalah orang yang mengetahui dan menguasai serta terlibat secara langsung dalam proses penelitian yaitu Ustadz Dadan Hadiat

## Teknik Pengumpulan Data

### a) Observasi

Observasi adalah suatu proses memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi suatu objek tertentu secara cermat tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang benar secara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian agar nantinya peneliti bisa mendeskripsikan dengan mudah dan jelas. Teknik observasi dilakukan memenuhi kebutuhan peneliti, dan peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung. observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto 2010:96) oleh karena itu, observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu observasi secara langsung terhadap Ustadz Dadan Hadiat dalam melakukan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mutaqin Badriyah Cianjur.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan objek untuk memperoleh informasi. wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong 2012, 186). Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang jelas agar peneliti bisa mengumpulkan data selengkap-lengkap nya teknik wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang konkrit. oleh karena itu, pada penelitian ini membutuhkan wawancara secara langsung dengan Ustadz Dadan Hadiat, Lc beserta beberapa para santrinya yang sudah menamatkan hafalan al-qur'an yang bertempat di Kampung Cibogo, Kecamatan. Ciranjang, Cianjur.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti-bukti dan keterangan berupa video, dari temuan yang sudah dilakukan, dengan mengumpulkan foto-foto sebagai bukti dan hasil rekaman video atau suara. Tujuan dari dokumentasi ini adalah sebagai bentuk pertanggung jawabannya bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara secara langsung, observasi lapangan dan melihat secara langsung dakwah yang dilakukan Ustadz Dadan Hadiat supaya tidak ada kecurigaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik penelitian ini untuk menyediakan bukti yang dapat mendukung hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan data yang relevan melalui wawancara dan observasi terkait aktivitas Ustadz Dadan Hadiat

**1.6.6. Teknik Keabsahan Data**

1) Perluasan Observasi

Dengan memperluas observasi, peneliti dapat menangkap lebih banyak data dan variasi, yang kemudian membantu dalam memahami fenomena secara lebih mendalam dan komprehensif. Misalnya, dalam penelitian sosial, perluasan observasi bisa berarti melibatkan lebih banyak kelompok demografis untuk memastikan hasil yang lebih representatif.

Hal ini juga bisa berarti memperpanjang waktu observasi agar bisa menangkap perubahan-perubahan dinamis yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, tujuan dari perluasan observasi adalah meningkatkan validitas, keakuratan, dan generalisasi hasil penelitian agar temuan yang didapatkan lebih bisa diterapkan pada konteks yang lebih luas.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang lebih baik dan berkelanjutan secara terus menerus merupakan tanda peningkatan ketekunan. Teknik ini memungkinkan untuk mencatat urutan peristiwa dan fakta secara tepat dan sistematis. Upaya untuk meningkatkan ketekunan mencakup pemeriksaan hasil penelitian dan dokumen, serta kegiatan membaca buku untuk memperluas dan memperdalam wawasan

## 3) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan komponen yang penting. Tujuan penggunaan referensi ini adalah untuk melengkapi kekurangan pada temuan penelitian dan kekeliruan dalam mendeskripsikan kalimat menggunakan referensi juga sebagai pedoman tambahan wawasan untuk melengkapi keilmuan dalam penelitian.

### 1.6.7. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai salah satu proses dalam mencari data valid secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu maupun orang lain.

#### 1) Pengumpulan Data

Akuisisi data adalah prosedur awal yang dilakukan. Beberapa sumber menyediakan data untuk penelitian ini. Dua kategori sumber yang menjadi tempat peneliti mengumpulkan data adalah sumber primer dan sekunder. Subjek penelitian, Ustadz Dadan Hadiat, Lc, memberikan data

primer secara langsung. Sebaliknya sekretasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mutaqin Badriyah Cianjur menyediakan data sekunder.

## 2) Data Reduction

Proses mereduksi data mentah dari catatan lapangan melibatkan sejumlah proses, termasuk memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksikan, dan mengubah data. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum semua data terhimpun, seperti yang ditunjukkan oleh teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti, perumusan topik penelitian, dan kerangka kerja konseptual. Peneliti akan lebih mudah menghimpun lebih banyak data setelah data yang terkumpul melalui tahap reduksi dan disajikan dengan cara yang lebih jelas

## 3) Data Display

Informasi dari penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam berbagai cara, termasuk diagram alir, narasi singkat dan korelasi antar kategori. Agar lebih mudah menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, berbagai informasi disusun dengan cara tertentu selama proses penyajian Data.